

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN TERJADINYA KARIES GIGI PADA SISWA KELAS VI DI SDN SINDANGBARANG 2

N. Syifa Chairunnisa^{1*}, Tiurmina Sirait², Irwan Supriyanto³, Neneng Nurjanah⁴

^{1,2,3,4*} Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes
Bandung Email: nsyifach04@gmail.com

ABSTRACT

Knowledge is the result of knowing someone about an object or something through the senses they have. Knowledge is very influential in shaping one's actions, one of which is in maintaining dental and oral health. One of the most common dental and oral health problems experienced by the community is dental caries. Dental caries is damage to the hard tissues of the teeth starting from the tooth surface (pits, fissures and interproximal areas) to extending to the dentin and pulp and can occur on one or more tooth surfaces. The purpose of this study was to describe the level of knowledge about the maintenance of dental and oral health with the occurrence of dental caries in class VI students at SDN Sindangbarang 2. This research is a descriptive study, the sampling technique used was total sampling technique. The results of research conducted on 38 students showed that the level of knowledge about dental and oral health maintenance which was categorized as good was 17 people (44.7%), medium category was 12 people (31.6%), and less category was 9 people (23.7%) and the average dental caries index in students was 1.26. The conclusion of this study is that the majority of students have a good level of knowledge about dental and oral health maintenance with 17 people (44.7%) and the average dental caries index in the low category with a value of 1.26.

Keywords: Knowledge level about dental and oral health maintenance, dental caries, student.

ABSTRAK

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek atau sesuatu melalui penginderaan yang dimilikinya. Pengetahuan sangat berpengaruh dalam membentuk tindakan seseorang, salah satunya dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang paling sering dialami oleh masyarakat salah satunya adalah karies gigi. Karies gigi adalah kerusakan pada jaringan keras gigi yang diawali dari permukaan gigi (pit, fissure dan daerah interproksimal) hingga meluas dentin dan pulpa serta dapat terjadi pada satu permukaan gigi atau lebih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan terjadinya karies gigi pada siswa kelas VI di SDN Sindangbarang 2. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 38 orang siswa menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dikategorikan baik sebanyak 17 orang (44,7%), kategori sedang sebanyak 12 orang (31,6%), dan kategori kurang sebanyak 9 orang (23,7%) dan rata-rata indeks karies gigi pada siswa didapat sebesar 1,26. Kesimpulan dari penelitian ini adalah mayoritas siswa memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik sebanyak 17 orang (44,7%) dan rata-rata indeks karies gigi dengan kategori rendah dengan nilai 1,26.

Kata kunci: Tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, karies gigi, siswa.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Gangguan kesehatan gigi dan mulut mampu memberikan dampak negative bagi kehidupan, diantaranya menurunnya kesehatan tubuh secara umum, menurunnya kepercayaan diri, serta mengganggu dalam beraktivitas sehari-hari. Dalam peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 mengenai Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut menyatakan bahwa, Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan sehat pada rongga mulut yang memungkinkan seseorang untuk makan serta berkomunikasi tanpa adanya gangguan, hambatan dalam penampilan, serta adanya penyakit yang menyebabkan ketidaknyamanan sehingga dapat hidup secara produktif (Kemenkes RI, 2019), (Permenkes RI, 2015).

Menurut data Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI tahun 2018, masalah kesehatan gigi dan mulut yang terjadi di Indonesia cukup tinggi yaitu sekitar 57,6%. Permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang paling sering dialami oleh masyarakat salah satunya adalah karies gigi. Prevalensi pengalaman karies gigi masyarakat Indonesia termasuk anak-anak mencapai 88,8%. Prevalensi karies gigi di Provinsi Jawa Barat sebesar 45,7%, sedangkan prevalensi karies aktif yang terjadi pada anak usia 10-14 tahun yaitu 73,4%, dengan rata-rata indeks karies DMF-T gigi permanen sebesar 1,8% (Riskesdas, 2018).

Karies gigi ialah kerusakan pada jaringan keras gigi yang diawali dari permukaan gigi (pit, fissure dan daerah interproksimal) hingga meluas kearah dentin dan pulpa serta dapat terjadi pada satu permukaan gigi atau lebih. Permasalahan karies gigi dapat dialami oleh orang dewasa maupun anak-anak, namun masalah tersebut lebih rentan terjadi pada anak usia 6-14 tahun karena pada usia tersebut terjadi masa peralihan gigi dari gigi susu menjadi gigi permanen. Akibat dari karies gigi dapat menyebabkan proses perkembangan anak menjadi lebih terhambat, salah satunya ialah menurunnya tingkat kecerdasan anak apabila karies terjadi secara terus menerus, dan apabila terus dibiarkan akan berpengaruh pada kualitas hidup anak. Kesehatan gigi dan mulut dapat diwujudkan melalui pengetahuan dan perilaku yang baik dan benar terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan merupakan faktor yang membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan yang kurang dapat membentuk perilaku dan sikap yang keliru terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Tarigan, 2013).

Pengetahuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang didapatkan, kepintaran, serta segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan suatu hal. Pengetahuan sangat berpengaruh dalam membentuk tindakan seseorang, kondisi kesehatan gigi dan mulut dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Kegiatan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan oleh seseorang tanpa adanya pengawasan dari siapapun, sepenuhnya bergantung pada pengetahuan, pemahaman, kesadaran, serta kemauan individu dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya (Pay, dkk., 2017).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Februari 2022, telah dilakukan pemeriksaan gigi terhadap 20 orang siswa kelas VI di SDN Sindangbarang 2 dan diperoleh hasil bahwa terdapat permasalahan kesehatan gigi dan mulut yaitu karies gigi. Serta berdasarkan hasil kegiatan wawancara bersama dengan Kepala Sekolah SDN Sindangbarang 2, beliau menuturkan bahwa di sekolah tersebut belum pernah dilaksanakan penelitian terhadap kesehatan gigi dan mulut pada siswa. Oleh karena itu, dirasa perlu untuk dilakukan penelitian di SDN Sindangbarang 2 terhadap sasaran siswa kelas VI yang berjumlah 38 orang dengan rata rata usia 12 tahun. Organisasi kesehatan dunia atau WHO merekomendasikan kelompok usia 12 tahun untuk dilakukan pemeriksaan terhadap karies gigi. Karena anak usia 12 tahun lebih mudah untuk diajak berkomunikasi dan pada usia tersebut

diperkirakan seluruh gigi permanen telah tumbuh kecuali gigi molar tiga. Oleh karena itu, usia 12 tahun ditetapkan sebagai usia pemantauan global (*Global Mentoring Age*) untuk pemantauan karies gigi (Sitinjak, A.G. 2017). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Terjadinya Karies Gigi Pada Siswa Kelas VI Di SDN Sindangbarang 2”.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas VI di SDN Sindangbarang 2 dan mengetahui rata-rata indeks karies gigi pada siswa kelas VI di SDN Sindangbarang 2.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk melihat gambaran suatu kejadian tertentu dan digunakan untuk mendeskripsikan suatu masalah yang terjadi pada masyarakat atau komunitas tertentu.⁹ Penelitian ini dilakukan di SDN Sindangbarang 2 yang berlokasi di Jl. Pahlawan No. 03 RT 01 RW 02, Des. Sagaranten, Kec. Sindangbarang, Kab. Cianjur, Prov. Jawa Barat pada tanggal 21 April 2022. Populasi yang dipilih pada penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VI di SDN Sindangbarang 2 yang berjumlah 38 orang dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *Total sampling* yaitu dimana seluruh anggota dalam populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono. 2018).

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap karies gigi menggunakan alat diagnostic set (kaca mulut, sonde, pinset dan excavator) serta lembar observasi indeks DMF-T dalam mengukur keparahan karies serta dengan memberikan angket (kuesioner) mengenai pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Sedangkan data sekunder merupakan data siswa yang didapatkan dari sekolah mengenai jumlah dan daftar nama siswa kelas VI di SDN Sindangbarang 2. Cara pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan pemeriksaan terhadap responden untuk mengetahui tingkat keparahan karies pada siswa kelas VI di SDN Sindangbarang 2, dan juga dengan pengisian kuesioner mengenai pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, data yang diperoleh dimasukkan kedalam data yang dibuat dalam tabel distribusi frekuensi.

HASIL

Hasil pengumpulan data yang dilakukan pada 21 April 2022 dengan jumlah responden sebanyak 38 orang, menunjukkan data gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan terjadinya karies gigi pada siswa kelas VI di SDN Sindangbarang 2, sebagai berikut:

Tabel 1 Tabel Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas VI Di SDN Sindangbarang 2

Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut	Jumlah Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	17	44,7%
Sedang	12	31,6%
Kurang	9	23,7%
Total	38	100%

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terbagi menjadi tiga kategori, 17 orang

responden (44,7%) dengan kategori baik, 12 orang responden (31,6%) dengan kategori sedang dan 9 orang responden (23,7%) dengan kategori kurang.

Tabel 2 Tabel Distribusi Frekuensi Indeks Karies Gigi Pada Siswa Kelas VI Di SDN Sindangbarang 2

Kriteria Indeks Karies Gigi	Jumlah	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Rendah	24	63,2%
Rendah	8	21,1%
Sedang	6	15,8%
Tinggi	0	0
Sangat Tinggi	0	0
Total	38	100%

Tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki nilai indeks karies gigi dengan kriteria sangat rendah yaitu sebanyak 24 orang (63,2%), kriteria rendah sebanyak 8 orang (21,1%), dan kriteria sedang sebanyak 6 orang (15,8%).

Tabel 3 Tabel Distribusi Frekuensi Rata-Rata Indeks Karies Gigi Pada Siswa Kelas VI Di SDN Sindangbarang 2

Siswa yang diperiksa	Indeks karies gigi	Rata-Rata Indeks Karies Gigi	Kriteria
Jumlah			
38	48	1,26	Rendah

Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 38 orang responden kelas VI di SDN Sindangbarang 2 didapat jumlah indeks karies gigi sebanyak 48 dengan rata rata indeks karies gigi 1,26, berdasarkan kriteria menurut WHO indeks ini berada dalam kategori Rendah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 38 orang siswa kelas VI di SDN Sindangbarang 2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut memiliki persentase tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 17 orang (44,7%), kategori sedang sebanyak 12 orang (31,6%), dan kategori kurang sebanyak 9 orang (23,7%). Dilihat dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa mayoritas siswa kelas VI di SDN Sindangbarang 2 memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik. Hal ini dapat terjadi karena tingginya minat siswa dalam membaca dan menonton berbagai tayangan atau iklan tentang kesehatan gigi dan mulut di televisi, ataupun memperoleh informasi melalui media informasi lainnya yang disediakan di sekolah, rumah atau lingkungan sekitar (Fadhilatul, M. 2020).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lintang tahun 2015 di SDN Tumulung Minahasa Utara dari hasil penelitian yang dilakukan pada 45 orang responden yang diteliti, didapat hasil pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 40 orang (88,9%) dan pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 5 orang (11,1%) (Lintang, J.C. 2015). Serta hasil penelitian yang dilakukan Yusmanijar tahun 2019 di SD Islam Al Amal Jaticempaka pada 94 orang responden menunjukkan bahwa pengetahuan tinggi sebanyak 54 orang (57,4%) dan pengetahuan rendah sebanyak 40 orang (42,6%) (Yusmanijar., Mulyanah, A. 2019). Pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut sangat penting agar dapat terbentuknya tindakan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Menjaga kesehatan gigi dan mulut pada usia sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kesehatan pada usia dini (Lintang, J.C. 2015). Berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap karies gigi

pada siswa kelas VI di SDN Sindangbarang 2 didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa sebanyak 24 orang siswa (63,2%) memiliki karies dengan kategori sangat rendah, 8 orang siswa (21,1%) dengan kategori rendah dan 6 orang siswa (15,8%) dengan kategori sedang. Maka dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa mayoritas indeks karies gigi pada siswa kelas VI di SDN Sindangbarang 2 berada dalam kategori sangat rendah. Rendahnya indeks karies ini dapat disebabkan karena siswa menerapkan pengetahuannya mengenai kesehatan gigi dan mulut dalam kehidupan sehari-hari atau dapat terjadi karena peran orang tua dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan contoh dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anaknya (Jarhirin, Guntur, N. 2020).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati tahun 2021 di SDN Batu Nisung yang dilakukan pada anak usia sekolah sebanyak 64 orang responden menunjukkan mayoritas siswa yang diperiksa berada dalam kategori sangat rendah yaitu sebanyak 30 orang siswa (47,6%) sedangkan responden yang paling sedikit berada dalam kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 1 orang siswa (1,6%) (Rahmawati. 2021). Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Islami Ikrima tahun 2019 yang dilakukan pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Tegalrejo dengan responden sebanyak 45 orang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai jumlah karies gigi dengan kategori sedang yaitu sebanyak 17 orang siswa (37,8%), hal ini dapat terjadi karena kurangnya kemampuan siswa dalam memelihara dan menjaga kesehatan gigi dan mulutnya (Islami, I.N. 2019).

Dilihat dari hasil penelitian telah dilakukan, didapat rata-rata indeks karies gigi pada siswa kelas VI di SDN Sindangbarang 2 yaitu diperoleh nilai 1,26. Berdasarkan dengan kategori keparahan karies gigi menurut WHO nilai 1,26 termasuk dalam kategori rendah (1,2-2,6). Hal ini menunjukkan bahwa pada rata-rata siswa kelas VI di SDN Sindangbarang 2 dalam setiap rongga mulutnya memiliki setidaknya satu gigi yang terkena karies. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Busman tahun 2021 di Desa Sioban Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai yang dilakukan pada anak usia 12-15 tahun sebanyak 92 orang responden menunjukkan bahwa rata-rata indeks karies gigi dengan nilai 2,04 berada dalam kategori rendah (Busman, E. 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan terjadinya karies gigi pada siswa kelas VI di SDN Sindangbarang 2 dengan jumlah responden sebanyak 38 orang siswa, didapat kesimpulan bahwa siswa dengan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dikategorikan baik sebanyak 17 orang (44,7%), kategori sedang sebanyak 12 orang (31,6%), dan kategori kurang sebanyak 9 orang (23,7%) dan rata-rata indeks karies gigi pada siswa kelas VI di SDN Sindangbarang 2 diperoleh nilai 1,26. Berdasarkan kategori keparahan karies gigi menurut WHO termasuk dalam kategori rendah (1,2-2,6).

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta. <https://www.kemkes.go.id/>
- Busman, E. 2021. Status Karies Menggunakan Indeks Dmf-T Pada Anak Usia 12- 15 Tahun Di Desa Sioban Kec. Sipora Selatan, Kab. Kep. Mentawai. *Ensiklopedia Of Journal*, 3(3); 80. DOI: <https://doi.org/10.33559/eoj.v3i3.721>.
- Fadhilatul, M. 2020. Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut serta Karies Gigi Permanen pada Siswa Kelas IV di SDN 14 Sesetan Denpasar Tahun 2019. *Karya Tulis Ilmiah. Jurusan Keperawatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar*.
- Islami, I.N. 2019. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Karies Gigi Dan Jumlah Karies Gigi Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Tegalrejo. *Jurnal Keperawatan Nursing ARTS*, 13(2); 130. DOI: <https://doi.org/10.36741/jna.v13i2.99>.
- Jarhirin, Guntur, N. 2020. Hubungan Peran Orang Tua Dan Perilaku Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Health Journal*, 8(2); 26.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Infodatin. Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut. *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta. <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-gigi.pdf>
- Lintang, J.C. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Tingkat Keparahan Karies Gigi Siswa SDN Tumuluntung Minahasa Utara. *Jurnal e-Gigi (eG)*, 3(2); 570.
- Marimbun, B.E., Dkk. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Status Karies Gigi Pada Penyandang Tunanetra. *Jurnal e-Gigi (Eg)*.4(2); 178. DOI: <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13924>.
- Masturoh, I., Anggita, N. 2018. *Buku Metodologi Penelitian Kesehatan. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Pay, M. N., Widiati, S. and Sriyono, N. W. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Anak dalam Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 2(1). 27. DOI: <https://doi.org/10.22146/majkedgiind.9900>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2015 Tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut.
- Rahmawati. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dalam Mencegah Karies Gigi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Of Ners Community*, 12(2). 163. DOI: [10.5281/zenodo.6005499](https://doi.org/10.5281/zenodo.6005499).
- Setiari, L., Sulistyowati. 2017. Tindakan Pencegahan Karies Gigi pada Siswa Sekolah Dasar berdasarkan Teori Health Belief Model. *Jurnal Promkes*, 5(1); 60. DOI: <http://dx.doi.org/10.20473/jpk.V5.I1.2017.65-76>.
- Sitinjak, A.G. 2017. Hubungan Pengalaman Karies Dengan Kualitas Hidup Pada Remaja Usia 12-15 Tahun di Pesantren MTS Al- Manar Medan. *Sripsi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara*.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung:Alfabeta.
- Tarigan, R. 2013. *Karies Gigi. Ed 2*. Jakarta: EGC.
- Yusmanijar., Mulyanah, A. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Perawatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun Di SD Islam Al Amal Jaticempaka. *Jurnal Afiat:Kesehatan Dan Anak*, 5(1);7.